

Identifikasi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Imunitas dan Infeksi di Kelurahan Legok

Muhammad Hidayat^{1*}, Hesty², Maimaznah³, Iin Indrawati⁴, Vevi Suryenti Putri⁵

^{1-3,5} Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim

⁴Prodi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof. M. Yamin No 30 Lebak Bandung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: m.hidayat.pak23@gmail.com

Abstract

Body immunity is a very important protection mechanism for humans to fight against pathogens such as viruses, bacteria, and other microorganisms. A strong immune system plays a role in reducing the risk of infection and disease, as well as maintaining overall public health. Public knowledge about how to improve and maintain immunity, such as through healthy eating patterns and hygienic behavior, greatly influences population health. This study aims to identify knowledge, attitudes and behaviors about Immunity and Infection in the community in Legok Village, Jambi City. This research method uses quantitative descriptive involving 100 respondents in Legok Village, Jambi City. Data were collected using a questionnaire covering knowledge, attitudes and behaviors about immunity. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about immunity (85%), the majority of respondents showed good knowledge about infection (90%), the majority of respondents had good attitudes towards the importance of maintaining immunity (65%), the majority of respondents had good attitudes towards the importance of preventing infection (68%), the majority of respondents' behavior towards immunity (80%), the majority of respondents' behavior towards infection prevention practices (70%) were good. Respondents routinely vaccinated according to the schedule recommended by the government or health institutions. The conclusion is that the majority of the Legok community in Jambi City has good knowledge of immunity and infection, and the majority of the Legok community's attitudes toward immunity and infection are good.

Keywords: attitude, behavior, immunity, infection, knowledge

Abstrak

Imunitas tubuh merupakan mekanisme perlindungan yang sangat penting bagi manusia untuk melawan serangan patogen seperti virus, bakteri, dan mikroorganisme lainnya. Sistem kekebalan yang kuat berperan dalam mengurangi risiko infeksi dan penyakit, serta menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pengetahuan masyarakat tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas, seperti melalui pola makan yang sehat dan perilaku higienis, sangat berpengaruh terhadap kesehatan populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Imunitas dan Infeksi pada masyarakat di Kelurahan Legok Kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 100 orang responden di kelurahan legok Kota Jambi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang imunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pengetahuan tentang imunitas baik sebanyak 85%, mayoritas responden menunjukkan pengetahuan tentang infeksi baik sebanyak 90%, mayoritas sikap responden baik terhadap pentingnya menjaga imunitas sebanyak 65%, mayoritas sikap responden baik terhadap pentingnya mencegah infeksi sebanyak 68%, mayoritas perilaku responden terhadap imunitas baik sebanyak 80%, mayoritas perilaku responden terhadap praktik pencegahan infeksi baik sebanyak 70% responden rutin melakukan vaksinasi sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan. Kesimpulannya bahwa mayoritas pengetahuan imunitas dan infeksi pada masyarakat Legok Kota Jambi berpengetahuan

baik, mayoritas sikap masyarakat legok kota Jambi tentang imun dan infeksi baik, mayoritas perilaku masyarakat legok kota Jambi tentang imunitas dan infeksi baik.

Kata Kunci: imunitas, infeksi, pengetahuan, perilaku, sikap

PENDAHULUAN

Hakekatnya pembangunan kese-hatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia. (Kemenkes, 2022).

Imunitas tubuh merupakan mekanisme perlindungan yang sangat penting bagi manusia untuk melawan serangan patogen seperti virus, bakteri, dan mikroorganisme lainnya. Sistem kekebalan yang kuat berperan dalam mengurangi risiko infeksi dan penyakit, serta menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pengeta-huan masyarakat tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas, seperti melalui pola makan yang sehat dan perilaku higienis, sangat berpengaruh terhadap kesehatan populasi.(Educatio, 2019).

Pengetahuan yang baik tentang imunitas dan infeksi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan tindakan pencegahan, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjalani pola hidup sehat.(Kartika et al., 2021). Namun, meskipun pengetahuan masyarakat meningkat, seringkali ada kesenjangan antara pengetahuan tersebut dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif terhadap tindakan pencegahan penyakit, seperti vaksinasi, juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan imunitas masyarakat dan mencegah infeksi.(Musfirah et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Imunitas dan Infeksi pada masyarakat di Kelurahan Legok Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di masyarakat kelurahan legok kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan 2 Desember 2023 – 30 Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kelurahan legok kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan legok kota Jambi dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama 24 minggu. Jumlah sample pada penelitian ini adalah 100 responden. Sementara variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, perilaku tentang imunitas dan infeksi. Analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

A.Identifikasi karakteristik di Kelurahan Legok Kota Jambi

Informasi Demografis

Tabel 1: Distribusi karakteristik di Kelurahan Legok Kota Jambi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis	Laki-laki	55	55%
Kelamin	Perempuan	45	45%
Total		100	100%
Usia	< 18 tahun	5	5%
	18-25 tahun	25	25%
	26-35 tahun	30	30%
	36-45 tahun	25	25%
	> 45 tahun:	15	15%
Total		100	100%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	2	2%
	SD/Sederajat	10	10%
	SMP/Sederajat	15	15%
	SMA/Sederajat	35	35%
	D3	10	10%
	S1	20	20%
	S2 ke atas	8	8%
Total		100	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	20	20%
	Pegawai Negeri	15	15%
	Pegawai Swasta	30	30%
	Wiraswasta	25	25%
	Lainnya	10	10%
Total		100	100%

B. Identifikasi Imunitas di Kelurahan Legok Kota Jambi

Pengetahuan Tentang Imunitas

Tabel 2: Distribusi Pengetahuan Imunitas di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	85	85
2	Cukup	15	15
	Total	100	100

Sikap Terhadap Imunitas dan Vaksinasi

Tabel 3: Distribusi Sikap terhadap Imunitas dan Vaksinasi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Sikap terhadap Imunitas	Frekuensi	Persentase
1	Baik	85	85
2	Cukup	15	15
	Total	100	100

Praktik Imunitas dan Vaksinasi

Tabel 4: Distribusi Praktik Imunitas di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Praktik Imunitas	Frekuensi	Persentase
1	Baik	85	85
2	Cukup	15	15
	Total	100	100

Tabel 5: Distribusi Praktik Vaksinasi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Praktik Imunitas	Frekuensi	Persentase
1	Baik	85	85
2	Cukup	15	15
	Total	100	100

Persepsi Risiko dan Kepercayaan

Tabel 6: Distribusi persepsi resiko tentang vaksin di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Persepsi resiko	Frekuensi	Persentase
1	Sangat besar	40	40%
2	Besar	30	30%
3	Cukup besar	20	20%
4	Kecil	8	8%
5	Sangat kecil	1	1%
6	Tidak tahu	1	1%
	Total	100	100%

Tabel 7: Distribusi kepercayaan tentang vaksin di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat percaya	35	35%
2	Percaya	45	45%
3	Tidak percaya	15	15%
4	Sangat tidak percaya	4	4%
5	Tidak tahu	1	1%
	Total	100	100%

Sumber Informasi

Tabel 8: Distribusi Sumber Informasi tentang imunitas dan vaksinasi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1	Media massa (TV, radio, koran)	35	35%
2	Internet (website, media sosial)	25	25%
3	Tenaga kesehatan (dokter, perawat)	40	40%
	Total	100	100%

C. Identifikasi Infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

Pengetahuan Tentang Infeksi

Tabel 9: Distribusi Pengetahuan Tentang Infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	88	88%
2	Kurang	12	12%

Sikap Terhadap Infeksi dan Pencegahannya

Tabel 7: Distribusi Sikap Tentang Infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	68	68%
2	Cukup	32	32%

Praktik Pencegahan Infeksi

Tabel 7: Distribusi Praktik Pencegahan Infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Praktik pencegahan infeksi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	85	85%
2	Kurang	15	15%
	Total	100	100%

Pengalaman Terhadap Infeksi

Tabel 7: Distribusi pengalaman terhadap infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Pengalaman terhadap infeksi	Frekuensi	Persentase
1	Mengalami infeksi	65	65%
	Tidak mengalami	35	35%
	Total	100	100%
	Jenis infeksi		
2	Infeksi saluran pernapasan (seperti flu, pneumonia)	45	45%
	Infeksi saluran kemih	20	20%
	Infeksi saluran pencernaan	25	25%
	Lainnya	10	10%
	Total	100	100%
	Penatalaksanaan infeksi		
3	Menggunakan obat bebas	40	40%
	Konsultasi ke dokter	50	50%
	Menggunakan pengobatan tradisional	10	10%
	Tidak melakukan apa-apa	5	5%
	Lainnya	5	5%
	Total	100	100%

Bagian 6: Sumber Informasi

Tabel 7: Distribusi Sumber Informasi Tentang Infeksi di Kelurahan Legok Kota Jambi

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1	Media massa (TV, radio, koran)	35	48%
2	Internet (website, media sosial)	25	60%
3	Tenaga kesehatan (dokter, perawat)	40	55%
	Total	100	100%

PEMBAHASAN

Informasi Demografis

Distribusi demografis menunjukkan variasi yang cukup merata pada kedua penelitian ini. Dalam penelitian mengenai imunitas, mayoritas responden adalah laki-laki (55%). Usia responden tersebar dengan mayoritas berada pada rentang usia 18-25 tahun (25%) dan 26-35 tahun (30%). Pendidikan terakhir responden bervariasi, dengan mayoritas memiliki pendidikan SMA/ sederajat (35%). Pekerjaan responden juga beragam, dengan mayoritas adalah pegawai swasta (30%) dan wiraswasta (25%).

Pada penelitian mengenai infeksi, jenis kelamin responden terbagi sama rata antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%). Usia mayoritas responden adalah 26-35 tahun (32%), dan pendidikan terakhir didominasi oleh SMA/ sederajat (38%). Pekerjaan responden bervariasi dengan mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta (34%) dan wiraswasta (21%).

Pengetahuan Tentang Imunitas dan Infeksi

Mayoritas responden pada kedua penelitian menunjukkan pemahaman yang tinggi mengenai imunitas dan infeksi. Dalam penelitian tentang imunitas, 85% responden tahu apa itu imunitas dan 90% tahu apa itu vaksinasi. Sebagian besar responden (70%) memahami bahwa tubuh menghasilkan antibodi untuk melawan patogen, dan 75% mengetahui bahwa vaksinasi bekerja dengan memperkenalkan patogen yang dilemahkan untuk merangsang produksi antibodi.

Pada penelitian tentang infeksi, 88% responden tahu apa itu infeksi dan 78% tahu apa itu infeksi virus. Mayoritas responden (38%) mengetahui bahwa infeksi dapat menyebar melalui udara, dan 30% mengetahui bahwa infeksi dapat menyebar melalui kontak langsung.

Pengetahuan yang baik tidak selalu harus disertai dengan pendidikan yang tinggi namun kemauan untuk mencari informasi tentang imunisasi dan infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Musfirah et al., 2021) bahwa kemauan untuk mencari informasi contohnya tentang imunisasi TT dengan dukungan petugas kesehatan yang aktif membantu menambah wawasan wanita usia subur khususnya Ibu Hamil tentang imunisasi TT. Sebagian besar responden menyadari bahwa imunisasi TT dapat mencegah infeksi tetanus toksoid pada bayi dan ibunya. Mereka juga sudah paham tujuan dari pemberian imunisasi TT dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value $0,285 > 0,05$, sehingga H_0 diterima.

Sikap Terhadap Imunitas, Vaksinasi, dan Pencegahan Infeksi

Sikap responden terhadap pentingnya menjaga imunitas dan mencegah infeksi sangat positif. Dalam penelitian tentang imunitas, 65% responden menganggap sangat penting untuk menjaga imunitas tubuh, dan 60% sangat setuju dengan vaksinasi sebagai cara untuk meningkatkan imunitas. Pada penelitian tentang infeksi, 68% responden menganggap sangat penting untuk mencegah infeksi, dan 60% sangat setuju dengan penggunaan vaksin untuk mencegah infeksi.

Praktik Imunitas, Vaksinasi, dan Pencegahan Infeksi

Mayoritas responden sudah melakukan vaksinasi dan praktik pencegahan infeksi secara rutin. Dalam penelitian tentang imunitas, 80% responden telah menerima vaksinasi, dengan 90% di antaranya menerima vaksin COVID-19. Sebanyak 70% responden rutin melakukan vaksinasi sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan.

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang secara konsisten mengikuti jadwal imunisasi lebih terlindungi dari penyakit infeksi, dan ini berkontribusi pada imunitas kelompok (herd immunity). (Chard et al., 2020).

Pada penelitian tentang infeksi, 85% responden rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan 70% menggunakan masker saat berada di tempat umum. Sebanyak 78% responden telah menerima vaksinasi sesuai rekomendasi, dan 72% rutin membersihkan dan mendisinfeksi permukaan benda yang sering disentuh.

Proses mencuci tangan yang efektif melibatkan langkah-langkah seperti membasahi tangan dengan air, menggunakan sabun, menggosok tangan setidaknya selama 20 detik, membilas, dan mengeringkan dengan tisu atau udara. Kebiasaan ini menjadi krusial terutama selama pandemi COVID-19, di mana penyebaran virus melalui kontak tangan menjadi ancaman signifikan. (Issa et al., 2023).

Vaksinasi merupakan strategi pencegahan yang paling efektif dalam melindungi individu dan populasi dari penyakit menular. Vaksin membantu tubuh membangun kekebalan terhadap patogen tertentu, sehingga mengurangi morbiditas dan mortalitas.

Misalnya, vaksin influenza musiman terbukti menurunkan risiko penyakit hingga 40-60% pada populasi.(David T. Kuhar & Kendra Myers Cox, 2023)

Persepsi Risiko dan Kepercayaan

Persepsi risiko dan tingkat kepercayaan responden terhadap informasi mengenai vaksinasi dan pencegahan infeksi cukup tinggi. Dalam penelitian tentang imunitas, 40% responden menganggap risiko terkena penyakit sangat besar jika tidak melakukan vaksinasi, dan 45% percaya terhadap informasi tentang vaksin yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan.(Djamaludin et al., 2022)

Pada penelitian tentang infeksi, 60% responden sangat setuju dengan penggunaan vaksin untuk mencegah infeksi, dan 50% sangat setuju dengan penggunaan antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri. Tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga tinggi, dengan 55% responden mengandalkan informasi dari dokter atau perawat.(Fauzia et al., n.d.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju dengan penggunaan vaksin untuk mencegah infeksi. Tingginya tingkat penerimaan ini menunjukkan kesadaran masyarakat yang baik akan pentingnya imunisasi sebagai langkah pencegahan. Vaksin bekerja dengan menstimulasi sistem imun tubuh untuk mengenali dan melawan patogen spesifik, sehingga dapat mencegah penyakit yang sebelumnya mengancam jiwa, seperti campak, polio, dan COVID-19.(Lazarus et al., 2024)

Kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh program pemerintah, seperti kampanye imunisasi nasional, dan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Namun, tantangan yang mungkin muncul adalah keberadaan misinformasi tentang vaksin, yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat meskipun manfaat vaksin telah dibuktikan secara ilmiah.(MacDonald et al., 2015).

Sebanyak 50% responden sangat setuju dengan penggunaan antibiotik untuk pengobatan infeksi bakteri. Antibiotik telah menjadi salah satu penemuan terpenting dalam dunia medis, efektif untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi. Namun, pemahaman masyarakat tentang antibiotik perlu ditingkatkan, terutama terkait penggunaan yang bijak.(Joji et al., 2024)

Tingginya angka persetujuan terhadap antibiotik perlu diseimbangkan dengan kesadaran tentang bahaya resistensi antibiotik, yang timbul akibat penggunaan yang tidak sesuai, seperti tidak menyelesaikan dosis yang diresepkan atau menggunakannya untuk infeksi virus.(Abraham, 1963).

Sumber Informasi

Internet dan tenaga kesehatan merupakan sumber informasi utama bagi responden. Dalam penelitian tentang imunitas, 60% responden mendapatkan informasi dari internet, dan 40% dari tenaga kesehatan. Pada penelitian tentang infeksi, 60% responden mendapatkan informasi dari internet, dan 40% dari tenaga kesehatan.(Kluczna et al., 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengandalkan internet untuk mencari informasi kesehatan. Namun, internet juga menghadirkan tantangan, seperti informasi yang kurang valid, hoaks, dan kesulitan membedakan sumber terpercaya. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 59% masyarakat merasa sulit memverifikasi keakuratan informasi kesehatan yang ditemukan secara daring.(Eysenbach & Jadad, 2001)

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan

pengetahuan yang baik mengenai imunitas, mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai Infeksi, mayoritas sikap responden terhadap pentingnya menjaga imunitas sangat baik, mayoritas sikap responden terhadap pentingnya mencegah infeksi sangat baik, mayoritas perilaku responden terhadap imunitas sudah menerima vaksinasi, mayoritas perilaku responden terhadap praktik pencegahan infeksi baik, responden rutin melakukan vaksinasi sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kampanye edukasi berkelanjutan, mendorong peningkatan sikap positif, memperluas akses dan kesempatan vaksinasi, meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal vaksinasi, promosi perilaku higienis dalam pencegahan infeksi, pemantauan dan evaluasi program kesehatan pengembangan program peningkatan, pertahanan imunitas dan pencegahan infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, E. P. (1963). The Antibiotics. *Comprehensive Biochemistry*, 11(4), 181–224. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4831-9711-1.50022-3>
- Chard, A. N., Gacic-Dobo, M., Diallo, M. S., Sodha, S. V., & Wallace, A. S. (2020). Routine Vaccination Coverage — Worldwide, 2019. *MMWR Surveillance Summaries*, 69(45), 1706–1710. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6945a7>
- David T. Kuhar, M., & Kendra Myers Cox, M. (2023). Influenza Activity in the United States during the 2022–23 Season and Composition of the 2023–24 Influenza Vaccine. *Flu News*, 6, 2018–2019.
- Djamaludin, D., Hartati, D., & Trismiyana, E. (2022). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022 (The Relationship of Public Perceptions About the Covid-19 Vaccine with Participation in Immunization of Covid-19 Vaccination at the Gantiwarno Health Center , Pekalongan District , East Lampung Regency , Lampung Province in 2022)*. 2(1), 33–43.
- Educatio, J. B. (2019). Yang Berarti Kekebalan Dan. 4(April), 1–12.
- Eysenbach, G., & Jadad, A. R. (2001). Evidence-based patient choice and consumer health informatics in the Internet age. *Journal of Medical Internet Research*, 3(2), 94–111. <https://doi.org/10.2196/jmir.3.2.e19>
- Fauzia, F., Elnissi, J., Nugraheni, G., & Zairina, E. (n.d.). *Pengetahuan , Sikap , dan Kesiediaan untuk Menerima Vaksin Booster COVID- 19 pada Masyarakat di Jawa Timur*. 10(2), 111–116.
- Issa, M., Dunne, S., & Dunne, C. (2023). Hand hygiene practices for prevention of health care-associated infections associated with admitted infectious patients in the emergency department: a systematic review. *Irish Journal of Medical Science*, 192(2), 871–899. <https://doi.org/10.1007/s11845-022-03004-y>
- Joji, R. M., Kumar, A. P., Almarabheh, A., Al-mahmeed, A., Shadab, M., & Bindayna, K. (2024). *Perception of antibiotic use and antibiotic resistance among faculty and staff in a medical school : insights from a mixed mode survey in Bahrain*.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p78-87>
- Kemendes. (2022). *Rencana Strategis Jambi, Dinas Kesehatan Provinsi 2021 - 2026*. 08, 168.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Buku Saku Pengendalian Demam Berdarah Dengue untuk Pengelola Program DBD Puskesmas. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–20.
- Kluczna, A., Orzeł, R., & Bardowska, A. (2023). *The Degree of Acceptance of Cocoon Strategy of*

- Vaccination against Influenza and COVID-19 in Palliative Home Care Professionals and Caregivers.* 1–12.
- Lazarus, J. V, White, T. M., Wyka, K., Ratzan, S. C., Rabin, K., Larson, H. J., Martinon-torres, F., Kuchar, E., Karim, S. S. A., & Giles-vernick, T. (2024). Influence of COVID-19 on trust in routine immunization , health information sources and pandemic preparedness in 23 countries in 2023. *Nature Medicine*, 30(June). <https://doi.org/10.1038/s41591-024-02939-2>
- MacDonald, N. E., Eskola, J., Liang, X., Chaudhuri, M., Dube, E., Gellin, B., Goldstein, S., Larson, H., Manzo, M. L., Reingold, A., Tshering, K., Zhou, Y., Duclos, P., Guirguis, S., Hickler, B., & Schuster, M. (2015). Vaccine hesitancy: Definition, scope and determinants. *Vaccine*, 33(34), 4161–4164. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.04.036>
- Musfirah, M., Rifai, M., & Kilian, A. K. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347–355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>